

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsure-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹ Sistem menurut Endang Saifuddin Ansari adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas (yang dibina oleh) beberapa unsure yang satu dengan yang lainnya yang berhubungan secara korelatif, saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, saling menjelaskan.²

Pola komunikasi dalam judul ini ialah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunika. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (simbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media audio visual, surat kabar, majala dan lain-lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³ Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola pengirim dan penerimaan pesan yang melibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami sehingga menimbulkan efek atau respon.

¹Depdikbud, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), h. 849.

²Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h.194.

³Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

Pola komunikasi dan aktifitas organisasi atau suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman pesan, dalam artian komunikasi atasan dan bawahan.

Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebenarnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirim dengan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, M.Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi.⁴ Interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan ataupun yang di sebut dengan interaksi edukatif, sebagai contoh dari pola interaksi adalah dalam hal seorang guru menghadapi peserta didik yang merupakan suatu kelompok manusia didalam kelas. Didalam interaksi tersebut pada tahap pertama akan tampak bahwa pendidik mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan baik, dimana terjadi respon timbalbalik antara kedua belah pihak. Sebagai contoh lain seorang pendidik mengadakan diskusi diantara peserta didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disinilah proses interaksi itu akan terjadi, karna adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain. Menurut penulis pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh timbal balik guna mencapai tujuan.

⁴http://digilib.unila.ac.id/11990/14/13.%2520BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjcwMOQ1r_jAhUW7MBHUsaAJsQfjAEeQICRAB&usg=AOvVaw196aKzyxZEbaWtDiqU7UXe&cchid=1563494387918
(Diakses 11 Juli 2019).

Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian, pendek kata agar terjadi penyetaraan dalam kerangka referensi (*frame of reference*), maupun bidang pengalaman. Meskipun mustahil menyamakan ranah kognitif individu-individu dalam organisasi, tetapi melalui kegiatan komunikasi yang terencana dan substansinya terdesain, minimal terjadi proses penyebaran dimensi-dimensi organisasi pada setiap orang, dimensi yang dimaksud misalnya, visi, misi, nilai dan strategi prospek.

Masalah interaksi interpersonal yang sering terjadi di dalam suatu kelompok yang teramat seperti halnya pendidik yang mengajari siswanya dengan komunikasi satu arah sehingga guru biasa tidak memahami dan menyadari bahwa hakekat dari sistem pengajaran yang berorientasi pada keefektifan murid, sehingga kegiatan berpusat hanya pada pendidik atau peranan pendidik amat dominan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran ini tidak profesional dan lebih parah lagi, kadang-kadang ada anggapan yang keliru bahwa murid dipandang sebagai objek., sehingga potensi siswa kurang dapat dikembangkan tentu saja pandangan dan kegiatan interaksi pembelajaran semacam ini lebih banyak kekurangannya dibanding manfaatnya, oleh karena itu hubungan antara pendidik dengan murid harus bersifat edukatif atau dengan kata lain betapa pentingnya diterapkan komunikasi dua arah, guru hanya membimbing dan mengarahkan murid dalam belajar, sedangkan murid adalah pihak yang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta kondisi yang menggairahkan murid secara aktif dan kreatif. Dengan demikian, prestasi belajar murid dapat lebih baik.

Dalam ruang lingkup instansi pola interaksi yang efektif ada ada tiga yaitu, komunikasi vertikal adalah komunikasi yang alirannya berlangsung dari atas kebawah atau sebaliknya. Seperti halnya ketika komunikasi terjadi antara manajemen dengan dengan tingkat yang ada dibawahnya, komunikasi horizontal terjadi ketika komunikator dan komunikan memiliki kedudukan, wewenang yang sama, komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan yang tingkat kedudukan dan wewenan berbeda. Contohnya komunikasi antara kepala bidang dengan kepala seksi.

Pimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak muda. Tidak muda, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan di pengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelolah atau mengatur organisasi secara efektif dan efisien.⁵

Iwan as'ad (mantan kadis infokom) pertamakali mengagas berdirinya LPPL TV Peduli Parepare, dan untuk mengoptimalkan pengurusan LPPL pada tahun 2015 dilaksanakanlah kajian akademik dan diusulkan masuk PROLEGDA (program legislasi daerah) dan pada bulan juni 2016 disahkan oleh DPRD perda NO. 2 Tahun 2016 (tentang lembaga penyiaran public local televisi peduli parepare) dengan perda yang disahkan harus mengacuh pada UUD NO. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, dan apresiasi diberikan oleh KPID sul-sel kepada Infokom parepare yang mendirikan LPPL yang taat asas, setelah itu kepala bidang

⁵Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta:Kencana, 2011), h.213.

selaku manager TV Peduli mengajukan proposal pada bulan September 2016 ke KPID Sul-Sel untuk mendapat rekomendasi kelayakan. Dan pada bulan desember 2016 dilakukanlah evaluasi dengar pendapat oleh KPID Sul-Sel (terkait proposal). Akhir 2016 perlengkapan pendukung oprasional penyiaran, dan bulan 3 pada tahun 2107 Infokom mengadakan audisi di salahsatu hotel diparepare yang mencapai 166 peserta dan terpilihlah sebanyak 22 peserta untuk mengisi 7 tempat. Sekitar akhir bulan 3 TV Peduli mendapat IPP (ijin penyelenggara penyiaran sementara), pada tanggal 1 april 2017 dilakukanlah uji coba siaran dan pada bulan September 2017 setelah memeriksa alat oprasional penyiaran LPPL TV Peduli mendapat ISR (izin siaran radio) dari balmon (balai monitor), dan pada akhirnya bulan april 2018 IPP tetap diberikan untuk LPPL TV Peduli dengan waktu ijin 10 tahun di chanel 32.

Strategi pola komunikasi yang diterapkan dalam manajemen TV Peduli berbagai macam pola seperti vertikal, struktural, komando, delegasi dan diagonal, salah satu cara manajemen mempermudah strategi komunikasi dengan memanfaatkan aplikasi whatshap melalui grup whatshap.

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana polakomunikasi pimpinan terhadap kru TV Peduli dalam menciptakan kenyamanan kerja?

1.3 Tujuan penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, ikian pula dengan penelitian ini, tentunya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahuipola komunikasi pimpinan terhadap kru TV Peduli dalam menciptakan kenyamanan kerja.

1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan bahwa penelitian ini berguna sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitan ini mampu memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada polakomunikasi pimpinan terhadap kru TVPeduli parepare
- 1.4.2 Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur penerapan pola komunikasi pimpinan terhadap kru TVPeduli parepare

